



Habituaasi Pendidikan Karakter pada Paradigma Baru Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Niken Setyowati^{1*}, Putri Yanuarita Sutikno² 

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 17, 2023

Accepted February 8, 2024

Available online February 25, 2024

Kata Kunci:

Habituaasi, Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila

Keywords:

Habituation, Caracter Education, Merdeka Curriculum, Pancasila Student Propile



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pentingnya karakter menjadi urgensi tersendiri khususnya pada bidang pendidikan masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis sejauh mana karakter telah diterapkan pada tiap siswa dan strategi guru mewujudkan Pelajar Pancasila. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metodologi studi kasus. Subjek penelitian antara lain siswa Kelas V, Wali kelas V, dan Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri atas *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian yaitu siswa kelas V telah menerapkan pendidikan karakter dengan baik sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila, serta guru dan kepala sekolah telah menerapkan beberapa strategi antara lain penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas; proyek rutin mingguan; kegiatan ekstrakurikuler; serta pembiasaan karakter. Penerapan strategi tersebut untuk mencapai tujuan ini sebaik mungkin. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi satuan pendidikan ke depan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

The importance of character has become urgent, especially in education today. This research aims to analyze the extent to which character has been applied to each student and the teacher's strategy for realizing Pancasila Students. This research is qualitative research with a case study methodology. Research subjects included Class V students, homeroom teachers, and the school principal. Data collection techniques include observation, interviews, and student questionnaires. This research uses the Miles and Huberman model data analysis technique, which consists of data collection, reduction, display, and conclusion drawing/verification. The results of the research show that class V students have implemented character education well by the dimensions of the Pancasila student profile, and teachers and school principals have implemented several strategies, including implementing differentiated learning in the classroom, weekly routine projects, extracurricular activities, as well as character refraction. Implement these strategies to achieve these goals as best as possible. Hopefully, this research can guide future educational units that aim to develop student character in line with the Pancasila Student Profile.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu bangsa. Bangsa dengan sistem pendidikan yang maju juga akan berdampak pada pertumbuhan bangsa tersebut. Karena itu, pendidikan harus beradaptasi dengan berbagai perubahan, termasuk pergeseran keterampilan yang dibutuhkan serta pergeseran tatanan dunia global (Ismail et al., 2021; Zumrotun et al., 2024). Pada tahun 2022, lembaga pendidikan akan memiliki kesempatan untuk memilih sendiri kurikulum yang memenuhi standar sekolah dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran mandiri, yakni merdeka belajar. Pembelajaran berdiferensiasi, yang memperhitungkan kebutuhan dan fase perkembangan pelajar, adalah dasar dari paradigma pendidikan baru. Kurikulum terbaru, Kurikulum Merdeka, dibuat oleh pemerintah

baru-baru ini untuk melaksanakan hal tersebut (Lubaba & Alfiansyah, 2022; Mulyani et al., 2023).

Ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendidikan semuanya berkembang seiring perkembangan zaman. Karena perubahan tidak dapat dihindari, kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan tren pada zaman saat ini (Faiz et al., 2022; Mokorowu et al., 2023). Dengan adanya perubahan kurikulum konstan ini pula diharapkan perkembangan serta pelaksanaan dibidang pendidikan dapat meningkat dengan baik, dapat menciptakan generasi yang berkualitas pula. Indonesia seiring berkembangnya zaman, senantiasa mengalami perubahan kurikulum. Perubahan tersebut dilaksanakan atas respon dari tantangan yang sedang dihadapi masa kini, serta tentu direncanakan untuk masa depan (Simatupang & Yuhertiana, 2021).

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan kita. Pendidikan karakter yang tertanam dalam nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman prinsip bangsa. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk menumbuhkan nilai-nilai moral di seluruh negeri, seperti yang ditunjukkan oleh penerapan pendidikan karakter dan peningkatan promosi profil siswa Pancasila sejak awal Gerakan PPK. Upaya ini dilakukan dalam rangka mengembangkan karakter moral yang kuat dan melestarikan identitas negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Mokorowu et al., 2023; Sulastrri et al., 2022). Gencatnya program – program pendidikan karakter merupakan upaya pemerintah dan lingkungan dalam menjawab masalah kemerosotan karakter anak seiring berkembangnya jaman yang semakin pesat pula.

Perkembangan sifat-sifat nonkognitif yang dapat mengarah pada pertumbuhan pribadi, termasuk empati sebagai pembelajaran sosial dan emosional dengan visi normatif untuk perubahan sosial, merupakan indikasi dari beberapa teknik pendidikan karakter. Untuk membantu orang menjadi lebih utuh, pendekatan komprehensif untuk pendidikan karakter meneliti bagaimana berbagai aspek fungsi manusia berkembang; keterlibatan bersamaan dengan prinsip-prinsip sosial dan pribadi untuk membantu orang tumbuh dan hidup berdampingan secara damai; serta untuk membantu orang mencapai tujuan mereka, motivasi internal dan eksternal harus dikembangkan (Gantini & Fauziati, 2021; Kurniawati et al., 2022). Praktik budaya kearifan lokal dapat menjadi titik awal pendidikan karakter. Ini karena kearifan lokal sangat penting dalam mengatasi masalah modern seperti pergeseran sosial-budaya yang dibawa oleh modernisasi. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menyangring budaya asing menggunakan kearifan lokal. Untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan dan menciptakan kehidupan yang sejahtera, pengetahuan lokal sangat penting (Asrial et al., 2020; Dewi et al., 2019).

Namun sayangnya, dilapangan masih banyak terjadi permasalahan terkait menurunnya karakter Pancasila peserta didik. Karakter anak belakangan ini merupakan salah satu dari sekian banyak tantangan yang dihadapi pendidikan saat ini, yang bersifat internal maupun eksternal. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan diketahui bahwa kepribadian anak-anak akhir-akhir ini semakin tidak terkendali (Matanari et al., 2020; Ngazimah & Zuchdi, 2020). Setiap anak muda memiliki kecenderungan untuk tidak kooperatif dan memiliki sikap egois. Hal tersebut juga berhubungan dengan perkembangan social siswa sekolah dasar yang terganggu akibat kurangnya pendidikan karakter. Tentu saja, ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, seperti game yang tersedia untuk ponsel Android dan tidak lagi bergantung pada game yang lebih konvensional yang mengajarkan pemain cara bekerja sama atau menunjukkan perilaku tertentu, hal ini semakin menekan karakter siswa menjadi semakin menurun (Irham et al., 2023; Munjiatun, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan solusi perbaikan dari satuan pendidikan agar mampu mengembangkan paradigma baru untuk pembelajaran di berbagai ruang kelasnya. Berdasarkan cita-cita Pancasila, paradigma baru pembelajaran difokuskan pada pendidikan karakter dan kompetensi. Ini sesuai dengan mandat Kurikulum Merdeka (Inayah, 2021; Jusuf & Sobari, 2022). Pelaksanaan kurikulum merdeka bisa menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan karakter Pancasila pada peserta didik. Tujuan kurikulum Merdeka yakni untuk mendorong pengembangan pada karakter dengan berdasar pada Profil Pelajar Pancasila. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah dasar bagi karakteristik. Enam karakter karakter Profil Pelajar Pancasila meliputi iman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kerja sama tim, keberagaman global, berpikir kritis, dan kreatif. Karakter Profil Pelajar Pancasila dicapai melalui pengajaran di kelas yang mencakup pembelajaran ko-kurikuler berbasis proyek, kegiatan ekstrakurikuler, dan instruksi tatap muka (intrakurikuler). Sementara itu, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila itu sendiri dapat berpotensi bisa berhasil dilaksanakan apabila diterapkan dengan cara pembiasaan rutin dengan habituasi-habituasi yang berulang-ulang dilakukan siswa setiap harinya (Ismail et al., 2021; Mukminin et al., 2023).

Setiap siswa Indonesia harus mengembangkan kompetensi dan karakter yang digariskan dalam Profil Pelajar Pancasila. Hal ini diharapkan bahwa siswa akan menunjukkan moralitas dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai Pancasila. Berpikir kritis, kreativitas, kerja tim, dan komunikasi adalah beberapa keterampilan abad ke-21 (Irawati et al., 2022; Jayadiputra et al., 2020). Kompetensi ini disediakan oleh Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dibuat bersamaan dengan kurikulum Merdeka. Penggabungan proyek kurikulum Merdeka, yang menekankan karakter dan materi sambil memungkinkan anak-anak untuk aktif dan berkembang sebagai individu, adalah

salah satu keuntungan utamanya (Wiguna & Tristaningrat, 2022). Profil Pelajar Pancasila disebut dengan sejumlah kata dalam Kurikulum Merdeka, termasuk "meningkatkan Profil Pelajar Pancasila" dan "proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari kegiatan kurikulum berbasis proyek yang dikenal dengan Profil Pelajar Pancasila ini adalah untuk meningkatkan upaya pengembangan kompetensi dan karakter yang sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan.

SDN Sadeng 02 merupakan salah satu sekolah yang berada di Kelurahan Sadeng, kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Berlokasi di daerah perbukitan tinggi daerah ini menawarkan beberapa keragaman alam serta budaya yang beragam. Hal ini pula melatarbelakangi siswa-siswa di SD Negeri Sadeng 02 yang memiliki beragam budaya serta agama di dalamnya serta termasuk dalam Sekolah Ramah Anak. Dalam hal tersebut, SD Negeri Sadeng adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka pada jenjang yang sesuai aturan pemerintah yakni Kelas I; II; IV; serta kelas V, tentu saja SD Negeri Sadeng 02 telah menerapkan pendidikan karakter yang berporos pada Profil Pelajar Pancasila. Kelas V merupakan salah satu kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka tersebut serta siswa-siswa nya telah merasakan 2 tahun menjalani kurikulum tersebut sejak kelas IV yakni saat awal diterapkannya Kurikulum Merdeka di Sekolah tersebut hingga duduk di bangku kelas V sekarang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Amelia & Dafit, 2023; Kurniawaty et al., 2022) terkait strategi penguatan profil Pancasila disekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai taktik, termasuk instruksi individual dan kompetensi sosial-emosional, digunakan untuk mengeksekusi Profil Piswa Pancasila. Implementasi Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik dapat memberikan motivasi bagi siswa agar menjadi individu yang baik serta berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2023) bahwa di Indonesia telah mengimplementasikan prinsip-prinsip Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika di sekolah, siswa harus mengadopsi sikap yang dari keduanya karena mereka adalah warga negara Indonesia dan penerapannya dapat menciptakan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian oleh (Irham et al., 2023; Ismail et al., 2021) menjelaskan bahwa pembentukan kepribadian baik siswa didapat dari upaya pendidikan karakter di sekolah. Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang akan diangkat yaitu ingin mengetahui lebih dalam tentang peran kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter, serta kesamaan dalam metodologi penelitian yang digunakan. Sedangkan kebaruan penelitian ini yaitu akan mengulik hal yang berbeda dari penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, seiring pada paradigma baru pendidikan di era teknologi sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila di Kelas V telah terlaksana melalui habituasi karakter, serta bagaimana strategi dari kepala sekolah serta guru dalam upaya menerapkan pendidikan karakter tersebut.

2. METODE

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang diterapkan dalam penyelidikan ini. Penelitian dengan tujuan mengkarakterisasi temuan penelitian sekaligus merujuk dasar-dasar teoritis untuk menganalisis temuan penelitian dikenal sebagai penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus. Studi kasus berfungsi sebagai penjelasan menyeluruh tentang banyak aspek individu, kelompok, organisasi, program, atau skenario komunitas yang sedang diteliti dan diselidiki sejauh mungkin (Dafit & Ramadan, 2020; Zumrotun et al., 2024). Alasan dipilihnya jenis dan metode penelitian tersebut karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yakni untuk menggambarkan serta mendeskripsikan sejauh mana Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V SDN Sadeng 02 dalam paradig baru pembelajaran dan untuk mengidentifikasi peran serta strategi guru dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan berlokasi di SDN Sadeng 02, dengan subjek penelitian antara lain kepala sekolah, guru, dan siswa di kelas V. Kuesioner atau angket siswa, wawancara, dan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Untuk pengamatan ini, lembar observasi standar digunakan, diikuti dengan dukungan kuesioner. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui proporsi profil siswa Pancasila yang sedang dilaksanakan di semua dimensinya (Santika & Dafit, 2023). Wawancara untuk mengetahui bagaimana strategi guru dan kepala sekolah menanamkan nilai karakter pada siswa. Teknik skala Likert digunakan untuk menilai data angket dan menentukan tingkat karakter siswa kelas V. Berikut ini merupakan tahap – tahap dalam analisis data dengan menggunakan *Skala Likert* : (1) Menentukan skor jawaban; (2) Menentukan skor ideal; (3) Menentukan rating skala. Kisi-kisi pedoman angket siswa kelas V dapat diamati pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Instrumen Kisi – Kisi Angket Siswa

| No. | Dimensi Karakter Profil Pelajar Pancasila | Indikator |
|-----|---|---|
| 1 | Beriman dan Bertqwa terhadap Tuhan YME | a. Akhlak dalam beragama b. Akhlak secara pribadi c. Akhlak kepada sesama manusia d. Akhlak kepada alam sekitar e. Akhlak dalam bernegara |
| 2 | Berkebhinekaan Global | a. Menenal serta menghargai ragam budaya b. Komunikasi dan interaksi antar budaya c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan d. Berkeadilan social |
| 3 | Bergotong Royong | a. Kolaborasi antar tim dan teman b. Kepedulian dengan sesama c. Berbagi dengan sesame |
| 4 | Mandiri | a. Pemahaman diri dan situasi yang tengah dihadapi b. Regulasi diri sendiri |
| 5 | Bernalar Kritis | a. Memperoleh serta memproses informasi dan gagasan b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri |
| 6 | Kreatif | a. Menghasilkan gagasan yang original b. Menghasilkan karya dan tindakan yang original c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi dari permasalahan |

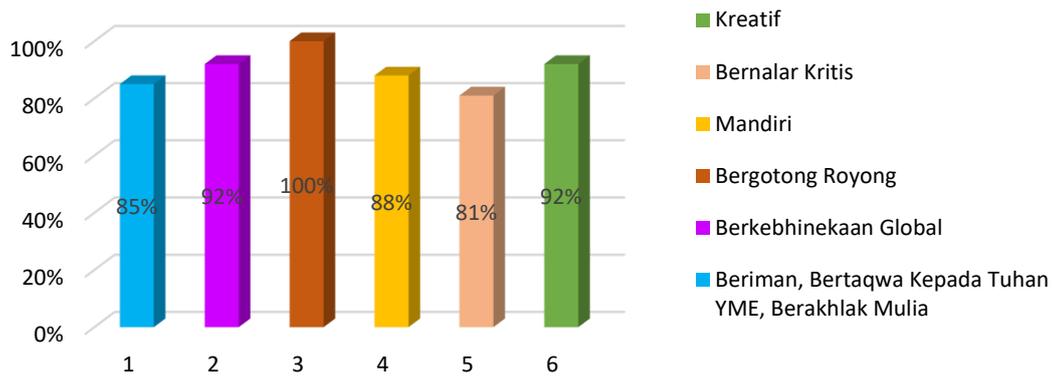
Analisis data dalam penelitian ini terdiri *atas data collection, data reduction, data display, dan conclution drawing/verification* (Saputri et al., 2023). Teknik analisis data ini sesuai dengan analisis data model Miles dan Huberman seperti digambarkan. Tiga langkah penelitian ini adalah sebagai berikut: tahap reduksi data (*data reduction*) bertujuan untuk mengidentifikasi data yang relevan, signifikan, dan berguna berdasarkan penelitian yang dilakukan dan memperoleh data yang diperlukan untuk peneliti. Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini ditampilkan sebagai data (*data display*) dalam bentuk deskripsi naratif ringkas (dengan teks). Verifikasi kesimpulan (*verification*), peneliti akan menarik kesimpulan dengan menjelaskan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, serta angket.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Saat ini, sudah umum untuk menemukan bahwa anak-anak memiliki perilaku yang tidak terkendali. Beberapa orang lebih egois dan menantang untuk memperbaiki suasana di sekitar mereka. Kemajuan teknologi yang cepat adalah akar penyebab kesulitan ini. Menurut keterangan dari Bapak Suharna sebagai kepala sekolah SD N Sadeng 02, hal tersebut merupakan hal utama yang melatarbelakangi gencatnya pendidikan karakter bagi siswa-siswi SD N Sadeng 02. Beliau menjelaskan bahwa prihatin bahwasannya gejala akhir-akhir ini karakter dan akhlak anak mengalami kemunduran, hal tersebut terbukti dari masih adanya tawuran antar pelajar, bersikap berani dengan orang tua, berani dengan guru. Oleh sebab itu, pemerintah mencanangkan adanya program pendidikan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila bagi satuan pendidikan, supaya akhlak karakter serta ilmu dapat berjalan dengan baik dan saling melengkapi. Tujuan utama dari penerapan pendidikan karakter itu sendiri ialah agar siswa memiliki karakter yang baik serta akhlak yang luhur.

Kurikulum merdeka telah diterapkan di SDN Sadeng 02, yang mana kelas-kelas yg menggunakan kurikulum tersebut antara lain kelas I, II, IV, dan V. Kelas III dan VI belum menerapkan kurikulum merdeka. Terlaksana bertahap, pelaksanaan tahap pertama adalah untuk kelas I dan IV, diikuti oleh tahap II dan V pada tahap kedua, sedangkan kelas III dan VI baru memiliki tahap ketiga yang dilaksanakan tahun ini. Kelas V merupakan satu-satunya kelas tinggi yang telah merasakan penerapan kurikulum merdeka sejak duduk di kelas IV. Oleh karena itu pelaksanaannya diharapkan lebih baik dan dapat menjadi contoh bagi kelas-kelas lain. Angket diberikan kepada siswa kelas V untuk mengukur seberapa baik pendidikan karakter telah diterapkan dan seberapa baik hasil karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Berikut ini merupakan data hasil angket yang analisis menggunakan skala likert dengan skala 1 hingga 4. Data tersaji dalam [Gambar 1](#).



Gambar 1. Hasil Angket Karakter Profil Pelajar Pancasila

Menurut hasil analisis dengan menggunakan teknik skala likert tersebut maka dapat dikatakan bahwa semua aspek dimensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan oleh siswa kelas V dengan baik dan masuk dalam kategori rating skala yang sangat baik. Terbukti dari jawaban siswa yang rata – rata mencerminkan tindakan karakter positif yang selama ini diajarkan dan sesuai dengan cita – cita Profil Pelajar Pancasila. Tiap dimensi memiliki presentase lebih dari 80% bahkan dimensi gotong royong mencapai hingga perolehan 100%. Pendidikan karakter diintegrasikan bukan hanya melalui proses pembelajaran di kelas saja, akan tetapi juga dalam ekstrakurikuler yang siswa ikuti. Karakter tercipta dan melekat pada keseharian siswa karena diterapkannya habituasi atau pembiasaan rutin disetiap aspek kegiatan dalam maupun luar sekolah.

Pernyataan dari Bapak Suharna, Kepala Sekolah SD Negeri Sadeng 02, bahwa sekolah mengupayakan beberapa hal untuk memaksimalkan pendidikan karakter bagi semua siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin instansi tentunya memberikan andil dalam upaya tersebut, dengan melaksanakan memimpin briefing pada awal minggu pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi rutin untuk mengetahui hal apa saja yang telah baik serta hal – hal apa saja yang perlu butuh untuk dibenahi demi terciptanya karakter luhur siswa. Sebagai pihak yang berkecimpung dalam di bidang pendidikan, pendidik harus mampu mengembangkan aspek tersebut sesuai dengan pertumbuhan psikologis serta kognitif siswa secara keseluruhan. Penguatan profil pancasila pada dasarnya adalah menyampaikan kepada siswa nilai-nilai terkandung melalui tindakan proyek dalam beberapa karakteristik profil Pancasila.

Strategi yang digunakan guru kelas V dalam upaya penanaman karakter yakni dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, memberikan contoh secara langsung kepada siswa mengenai pelaksanaan karakter yang baik dan luhur, serta bekerja sama dengan orang tua wali siswa kelas V. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru mampu memaksimalkan kemampuan masing – masing siswa serta dapat mengetahui apa saja yang siswa dari berbagai latar belakang perlukan. tersebut sehingga kebutuhan siswa selama proses pembelajaran dapat terpenuhi. Guru merupakan sosok *role model* dari pandangan muridnya, itulah mengapa istilah "Guru iku digugu lan ditiru" memiliki arti bahwa apa yang dilakukan oleh seorang guru merupakan contoh bagi para muurid untuk juga meniru dan melaksanakan contoh yang baik. Siswa Sekolah Dasar tentunya masih memerlukan sosok guru lain yakni dukungan dari orang tua. Orang tua memiliki peran sebagai mentor, instruktur, fasilitator, manajer, dan guru. bagi anak – anak mereka di rumah. Hal tersebut menjadi landasan bagi guru kelas V untuk turut melibatkan orang tua wali masing – masing siswa, pelaksanaan karakter tidak serta merta hanya dilaksanakan di lingkungan kelas atau sekolah saja akan tetapi juga perlu diteruskan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat pula. Guru sesantiasa menghubungi orang tua wali murid untuk menginfokan proses pembelajaran anaknya di lingkungan sekolah melalui *Group Chat Whatsapp*, bahkan melibatkan orang tua wali secara langsung untuk bergotong – royong dalam upaya meningkatkan kenyamanan lingkungan kelas V agar menjadi lebih maksimal untuk digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari strategi ini terlihat siswa menjadi semakin kritis dalam pembelajarannya dan memiliki tingkat empati serta sikap kooperatif yang tinggi. Namun untuk mencapai profil siswa Pancasila, kita perlu menerapkan sesuatu yang lebih penting: keteladanan yang dicontoh oleh guru sekolah.

Habuasi yang diterapkan rutin di SD Negeri Sadeng 02 dalam upaya penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila antara lain (1) upacara bendera rutin tiap hari Senin dan hari-hari besar nasional, (2) pembiasaan pagi baris didepan kelas masing – masing menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya; lagu Mars PPK; lagu Pelajar Pancasila; membaca Asma'ul Husna; serta bergantian memasuki kelas, (3) bersalaman atara murid dengan guru, (4) Sebelum dan sesudah belajar, berdoa, (5) melaksanakan shalat

Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah, (6) adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti seluruh siswa kelas V seperti kegiatan pramuka; *drumb band*; rabbana; olahraga; serta menyanyi dan menari, (7) kegiatan untuk memperingati hari – hari besar keagamaan, (8) kegiatan senam pagi bersama tiap hari Jum'at. Dengan adanya kegiatan habituasi tersebut, maka karakter dari tiap siswa akan semakin meningkat dengan baik dan melekat dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Habitulasi merupakan kunci utama dalam menyikapi upaya penanaman karakter siswa. Dengan menerapkan program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) juga membantu menjadi landasan habituasi yang dilaksanakan guna terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Sikap siswa dapat ditingkatkan melalui program pembiasaan berbasis sekolah. Siswa yang belum memiliki sikap positif mulai memilikinya. Sikap yang belum terwujud dalam karakter menjadi jelas dan berkembang dengan baik. Siswa dengan sikap ini lebih tegak secara moral dan baik secara luhur. SD Negeri Sadeng 02 begitu yakin dengan konsep pembiasaan karakter atau biasa disebut dengan habituasi tersebut, memang terbukti karakter siswa lambat laun menjadi lebih baik dan meningkat sedikit demi sedikit.

Pembahasan

Kurikulum yang biasa disebut sebagai kurikulum prototype ini mengutamakan pengembangan karakter menggunakan Profil Siswa Pancasila dan isi materi. Prinsip-prinsip Pancasila yang terinternalisasi, berakhlak mulia, bertakwa, mandiri, berpikir kritis, berjiwa kooperatif, dan kreatifitas itulah yang membentuk karakter tersebut. Kurikulum merdeka belajar adalah sistem pendidikan yang memungkinkan pendidik kesempatan untuk menggunakan kreativitas mereka untuk mendidik untuk memaksimalkan minat dan keterampilan siswa (Rahayu et al., 2022; Solehudin et al., 2022). Di SD N Sadeng 02 sendiri, telah memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplor minat dan bakat mereka. Adapun beberapa program ekstrakurikuler yang bisa di ikuti oleh kelas V yakni pramuka, *drumb band*, rabbana, menyanyi, serta olahraga. Seluruh siswa kelas V tanpa terkecuali mengikuti satu atau lebih beberapa kegiatan tersebut tentunya untuk melatih bakatnya agar dapat dikembangkan. Pihak sekolah tentunya senantiasa menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila pada tiap-tiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Fauziah & Sudarwati, 2023; Wislita & Ramadan, 2023).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Saputri et al., 2023) dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan yang baik dapat mewujudkan siswa yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan dalam (Sujatmiko et al., 2019; S. W. Utami, 2019) bahwa karakter siswa terbentuk dari sikap kedisiplinan. Penelitian ini memiliki focus tersendiri dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, untuk mewujudkan adanya Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan habituasi karakter yang baik. Adapun batasan pada penelitian ini yakni dilakukan khusus pada kelas V, serta dengan mengulas strategi dari guru serta kepala sekolah dalam upaya menunjang tujuan tersebut. Dengan berbagai upaya tersebut diharapkan siswa – siswa SD N Sadeng 02 khususnya siswa kelas V memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Dewi et al., 2019; Gantini & Fauziati, 2021) bahwa pendidikan karakter di sekolah utamanya diterapkan melalui beberapa strategi serta beberapa sikap seperti karakter religious, karakter mandiri, serta karakter disiplin. Karakter – karakter tersebut tentunya bisa tercapai dengan adanya proses pembiasaan atau habituasi karakter.

Profil Pelajar Pancasila memberikan solusi untuk masalah menegakkan standar moral dan etika negara, membuat siswa siap untuk kewarganegaraan global, mencapai keadilan sosial, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan abad ke-21 sebagai komponen penting untuk mengembangkan karakter (Gunawan & Suniasih, 2022; Prawati & Ramadan, 2023). Cita-cita Pancasila mencakup aspek hidup seperti pengabdian agama, memanusiaikan orang lain, menjalani kehidupan yang beradab dan etis, kerja sama, membantu orang lain, toleransi, empati, simpati, dan kebijaksanaan dalam segala hal. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa di kelas V telah menerapkan karakter Profil Pelajar Pancasila dengan baik dapat terlihat dari presentase di tiap – tiap dimensinya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Oktaviana et al., 2023; Wislita & Ramadan, 2023) bahwa karakter Profil Pelajar Pancasila telah terimplentasi dengan baik dengan presentase yang cukup baik pula.

Pengenalan awal Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari kualitas dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi warga global yang baik, diperlukan di semua tingkat pendidikan (Irawati et al., 2022). Unit pendidikan termasuk satuan SD dapat menindaklanjuti isu-isu yang berada di bawah lingkup mereka dengan memperkuat kapasitas internal tim proyek, kolaborasi orang tua, mitra, dan masyarakat, dan secara aktif berpartisipasi dalam komunitas belajar lokal untuk mendapatkan praktik terbaik dari unit pendidikan lainnya (Asiati & Hasanah, 2022; Sari & Ain, 2023). Keterlibatan orang tua serta pihak pendukung lain tentu saja penting dalam upaya menciptakan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki karakter baik dan luhur. Dalam observasi yang telah dilaksanakan, wali murid siswa kelas V kerap membantu serta mendukung berbagai pelaksanaan kegiatan kelas maupun sekolah, seperti ikut andil gotong royong menciptakan lingkungan kelas yang nyaman untuk belajar. Hal tersebut tentunya sangat

berarti dalam upaya keberlangsungan proses pembelajaran yang baik serta dapat mendidik karakter anak dengan baik pula. Harapan dan nilai-nilai sikap orang tua yang berbeda tanggung jawab, agama, komunikasi, demokrasi, disiplin, kerja keras, kejujuran, kerendahan hati, kemandirian, dan empati berdampak pada pendidikan karakter sikap sosial dalam lingkungan keluarga. Memberikan alasan untuk bertindak, mencontohkan sikap yang tinggi dan realistis pada anak, dan mempraktikkan pola asuh yang baik adalah semua cara untuk menanamkan pendidikan karakter (Nurhayati & Adi, 2022).

Guru harus dapat beradaptasi agar dapat mengelola kelas secara efektif dan melaksanakan instruksi. Kurikulum Merdeka yang diluncurkan pemerintah saat ini diyakini dapat menghidupkan kembali dan mengembalikan fungsi instruktur dengan fleksibilitas dalam membuat modul ajar (Faradila et al., 2023). Menurut data yang diberikan kepala sekolah bahwasannya, beliau senantiasa memimpin dan mengevaluasi bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran serta penanaman karakter siswa. Kegiatan briefing rutin dilaksanakan untuk mengetahui apa telah baik serta apa yang perlu dibenahi dalam pelaksanaan pembelajaran di SD N Sadeng 02. Tentu saja guru kelas V ikut andil dalam upaya tersebut, sehingga dapat mengevaluasi hal-hal yang perlu disempurnakan. Dalam hal lain, guru harus melihat keberhasilan proses pembelajaran dari berbagai perspektif, sehingga potensi tiap – tiap anak didik dapat berkembang dan mengantarkan mereka menjadi pribadi yang unik sesuai karakter masing-masing. Tidak tepat untuk melihat keberhasilan siswa terbatas hanya pada nilai akademik atau melihat kecerdasan anak hanya dari segi pengetahuan. Pergeseran paradigma ditandai dengan pergeseran perspektif mengenai proses pembelajaran. Sejumlah pergeseran paradigma terjadi, salah satunya adalah cara instruktur dipersepsikan, dengan beberapa melihat diri mereka sebagai manajer proses pembelajaran, fasilitator, demonstrasi, dan motivator. Dari hasil penelitian, guru kelas V telah melaksanakan beberapa strategi Antara lain pembelajaran berdiferensiasi di kelas, pembelajaran berbasis proyek, serta penerapan pembiasaan karakter. Temuan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alifah, 2023; Amelia & Dafit, 2023), bahwa guru perlu menerapkan strategi yang sesuai dalam upaya membentuk karakter siswa.

Guru harus memiliki karakteristik kepribadian yang kuat dan dapat bekerja dengan baik dengan orang tua dan masyarakat untuk membantu siswa mengembangkan sikap otonom dan rasa kepemimpinan. Ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Aditiya & Fatonah, 2023; Hamzah et al., 2022). Wali kelas V telah menerapkan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila dalam upaya mendidik karakter anak, prinsip-prinsip tersebut antara lain prinsip holistik, prinsip kontekstual, serta prinsip eksplorasi. Guru membutuhkan strategi untuk pengajaran di kelas dan studi ekstrakurikuler untuk membentuk karakter disiplin siswa mereka. Dimungkinkan untuk memadukan praktik pengajaran untuk membantu siswa mengembangkan karakter disiplin melalui pembelajaran dan pembiasaan (Amelia & Dafit, 2023). Guru sepatutnya memberikan contoh secara langsung mengenai pengamalan karakter yang baik, bukan hanya sekedar memberikan materi saja. Dalam hal ini, peran guru agama (PAI) tentunya penting dalam pelaksanaannya, guru PAI memberikan pendidikan karakter dengan lebih intens dan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Kartiwan et al., 2023; Sujatmiko et al., 2019) bahwasannya guru menjadi salah satu factor internal yang dapat mendukung terlaksananya pendidikan karakter luhur bagi siswa.

Rata-rata siswa sekolah dasar suka terlibat dalam kegiatan langsung, seperti mengerjakan proyek, olahraga, dan melukis daripada kegiatan yang lebih abstrak. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan ini (Soesilo et al., 2024). Setiap hari Kamis, di kelas V rutin diakan proyek yang melibatkan siswa secara langsung untuk praktek yang biasanya dilaksanakan secara berkelompok, untuk mengeksplor kreativitas yang dimiliki. Guru memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan ide proyek yang ingin dilaksanakan. Hal ini tentunya akan menanamkan rasa gotong royong siswa, serta meningkatkan kreatifitas pada masing-masing individu dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran dengan paradigma baru, berpusat pada peningkatan kompetensi dan kepribadian yang relevan, merupakan tujuan Profil Pelajar Pancasila. Agar siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan tingkat prestasi belajarnya, kurikulum ini dibangun dengan menggunakan pendekatan *differentiated learning*. Sesuai dengan pemikiran dari Ki Hajar Dewantara bahwa guru sepatutnya memiliki sifat among saat proses pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniawaty et al., 2022; Wahyuningsari et al., 2022) melalui pembelajaran yang berdiferensiasi membantu siswa menjadi apa yang dituntut dari mereka oleh standar pendidikan, yang secara alami beradaptasi agar sesuai dengan tuntutan siswa dalam hal kebutuhan sosiologis dan psikologis mereka.

Dalam hal ini, P5 tentunya wajib diimplementasikan sebagai salah satu bagian dari upaya untuk menguatkan karakter dari peserta didik. Memiliki karakter disiplin dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sifat disiplin mereka sehubungan dengan peraturan sekolah berikut: disiplin waktu dan disiplin belajar (Ulandari & Rapita, 2023; Wibowo & Oktafira, 2024). Habitasi pendidikan karakter merupakan upaya yang tepat untuk menangani berbagai permasalahan karakter siswa utamanya pada era sekarang. Penelitian ini telah mendeskripsikan serta memberikan gambaran mengenai bagaimana proses

habituasi tersebut terlaksana, hasil yang terjadi pada siswa kelas V, serta strategi guru dan kepala sekolah dalam upaya penanaman karakter yang luhur tersebut. Temuan pada penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mandayu, 2020; Widayanti & Agustika, 2023), bahwa habituasi merupakan proses tindakan yang tepat untuk diterapkan dalam upaya pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar.

Penelitian ini memiliki kelebihan karena menekankan pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, memungkinkan pengembangan sikap moral, etika, dan kepemimpinan yang kuat (Nurhayati & Adi, 2022). Implikasi penelitian ini yaitu mampu membantu guru dalam menciptakan generasi pelajar yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, yang akan menjadi aset berharga bagi masyarakat dan bangsa. Namun, penelitian juga mengungkapkan beberapa kekurangan, seperti tantangan dalam implementasi kurikulum baru dan penilaian efektivitas pendekatan ini secara menyeluruh. Penelitian ini hendaknya menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas.

4. SIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian, di kelas V SD Negeri Sadeng 02 telah dilaksanakan pendidikan karakter dengan baik. Baik dalam semua enam dimensi yang tertera sesuai dengan cita – cita Profil Pelajar Pancasila. Dengan menerapkan beberapa strategi oleh Guru Kelas V serta srategi kepemimpinan dari Kepala Sekolah. Beberapa strategi tersebut diterapkan kepada siswa guna menguatkan karakter siswa agar menjadi lebih baik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Hasil dari penerapan strategi tersebut terlihat dari hasil penelitian dan angket siswa, bahwa siswa telah memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila yang masuk dalam kategori bagus. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilaksanakan guru serta pihak sekolah efektif untuk melaksanakan pendidikan karakter siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- 'Inayah, N. N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal Of Education And Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56404/Jels.V1i1.7>.
- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 108–116. <https://doi.org/10.24246/J.js.2023.V13.I2.P108-116>.
- Alifah, N. (2023). Paradigma Baru: Kurikulum Baru Yang Turut Mengubah Makna Guru. *Pubmedia Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/Ptk.V1i2.54>.
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V7i1.59956>.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/Jlmp.V19i2.78>.
- Asrial, Syahrial, Maison, Kurniawan, D. A., Novianti, U., & Parhati, L. N. (2020). Local Account Analysis That Can Be Integrated Into The Basic IPS Competence In Class VI Basic School. *Journal Of Educational And Social Research*, 10(5), 66–74. <https://doi.org/10.36941/JESR-2020-0088>.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V4i4.585>.
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.17977/Jptpp.V4i2.12011>.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.2410>.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching At The Right Level Sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/Jpn.V1i1.101>.
- Fauziah, A. S., & Sudarwati, N. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 76–87. <https://doi.org/10.53624/Kontribusi.V3i2.141>.
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145–152.

- <https://doi.org/10.36232/jurnalpendikdasar.V3i2.1195>.
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila Dalam Usaha Bela Negara Di Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 133-141. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.V10i1.45372>.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559. <https://doi.org/10.57008/jjp.V2i04.309>.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/Edumaspu.V6i1.3622>.
- Irham, H. N., Karimah, U., Andini, S. A., Safira, S. A., Fauziah, M., & Sulaeman, Y. (2023). Pembentukan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar di Era Milenial Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 184-193. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jippsd.V7i1.121108>.
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliaty Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.V2i1.388>.
- Jayadiputra, E., Sapriya, Karim, A. A., & Rahmat. (2020). 21st Century Competences In Civic Education Curriculum Of Indonesia. *Proceedings Of The 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.200320.019>.
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185-194. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.V5i2.1360>.
- Kartiwan, C. W., Alkarimah, F., & Ulfah. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 239-246. <https://doi.org/10.23887/jipp.V7i2.59576>.
- Kurniawati, R., Amalia, A. R., & Khaleda N, I. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Budaya Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8304-8313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3719>.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.V4i4.3139>.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.V9i3.576>.
- Mandayu, Y. Y. B. (2020). Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.V5i2.1598>.
- Matanari, C., Gaol, R. L., & Simarmata, E. (2020). Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 294-300. <https://doi.org/10.31949/educatio.V6i2.435>.
- Mokorowu, N. T., Katuuk, D. A., Tarusu, D. T., & Pangkey, R. D. H. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Tombatu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1544-1558. <https://doi.org/10.31949/jee.V6i4.7314>.
- Mukminin, E., Dwijayanti, I., Nyoman, N. A., & Espiyati. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Iman Dan Taqwa Melalui Pembiasaan Di SD Negeri Gayamsari 02. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4647-4653. <https://doi.org/10.54371/jiip.V6i7.2327>.
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638-1645. <https://doi.org/10.31949/educatio.V9i4.5515>.
- Munjiatun. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma Dan Pendekatan. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334-349. <https://doi.org/10.24090/jk.V6i2.1924>.
- Ngazimah, A., & Zuchdi, D. (2020). Landasan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologis Dalam Kajian Pendidikan Karakter. *BAHA STRA*, 40(2), 167. <https://doi.org/10.26555/Bahastra.V40i2.15081>.
- Nurhayati, & Adi, P. N. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 165-172. <https://doi.org/10.23887/jipp.V6i1.43899>.
- Oktaviana, P. D., Fathurrohman, Kawuryan, S. P., & Saptono, B. (2023). Implementation Of Pancasila Values In Civics Learning In The Digital Era. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(3), 384-395. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.V11i3.61880>.

- Prawati, R. E., & Ramadan, Z. H. (2023). The PJBL Model On Increasing The Pancasila Student Profile (P3) Of Grade IV Elementary School Students. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(2), 335–343. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.V11i2.64395>.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3237>.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V7i6.5611>.
- Saputri, N. U., Nisa, K., & Turmuzi, M. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 3 Lembuak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1995–2004. <https://doi.org/10.31949/educatio.V9i4.5708>.
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 75–81. <https://doi.org/10.23887/jipp.V7i1.59341>.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.V2i2.230>.
- Soesilo, T. D., Kristin, F., & Windrawanto, Y. (2024). Pelaksanaan Diagnostik Kesulitan Belajar Peserta Didik Oleh Guru SD Di Kota Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 59–67. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.V14.I01.P59-67>.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3510>.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.V4i8.12684>.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.V8i2.8309>.
- Utami, D., Susanti, R., & Meilinda. (2023). Implementasi Bhinneka Tunggal Ika Dan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 14–24. <https://doi.org/10.58812/jpws.V2i01.130>.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.V4n1.P63-66>.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.V2i04.301>.
- Wibowo, A., & Oktafira, R. A. (2024). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 35–45. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.V14.I01.P35-45>.
- Widayanti, I. G. A. P. P., & Agustika, G. N. S. (2023). Independent Learning And Student Learning Responsibilities Characteristics Of Mathematics Knowledge Competence In Fifth-Grade Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 508–515. <https://doi.org/10.23887/jisd.V7i3.58746>.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.V3i1.2296>.
- Wislita, W., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. *Journal Of Education Action Research*, 7(4), 579–587. <https://doi.org/10.23887/jear.V7i4.69683>.
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.V9i2.907>.